

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa dapat meninggalkan dampak yang besar bagi kepribadian dan perilaku. Seseorang yang dikatakan mengalami gangguan jiwa bila berperilaku tidak wajar pada kegiatan sehari-harinya, yang dimana salah satunya yaitu skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan mental yang ditandai dengan beberapa masalah kejiwaan gejala yang termasuk didalamnya yaitu halusinasi, delusi, bicara tidak teratur, atau perilaku katatonik, dan gejala negatif (Girdler, Confino and Woesner, 2019). Selain itu skizofrenia merupakan sekelompok gangguan psikotik dengan distorsi khas proses pikir, kadang-kadang mempunyai perasaan bahwa dirinya sedang dikendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya, waham yang kadang-kadang aneh, gangguan persepsi, afek abnormal yang terpadu dengan situasi nyata atau sebenarnya, dan autisme (Zahnia dan Wulan Sumekar, 2016)

Dewasa ini, jumlah penderita gangguan jiwa di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa dimana skizofrenia termasuk di dalamnya. Menurut (Global Burden of Disease Study, 2017) beberapa jenis gangguan jiwa yang diprediksi dialami oleh penduduk Indonesia diantaranya adalah gangguan depresi, cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autis, gangguan perilaku makan, cacat intelektual, dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Dalam periode tahun (1990-2017) terjadi perubahan pola penyakit mental, gangguan depresi dan cemas masih berada pada tingkatnya namun skizofrenia mengalami kenaikan bersamaan dengan bipolar, autis dan gangguan makan. Indonesia memiliki presentase 6,7%

anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia. Bali menduduki peringkat pertama dengan anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis dengan 11,1% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Dewi, 2018), dari 92 orang responden laki-laki lebih banyak mengalami skizofrenia yaitu sebanyak 73 orang responden. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tercatat memiliki 135 pasien jiwa.

Masalah yang dapat timbul dari skizofrenia yaitu isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka, dan interdependen dengan orang lain (PPNI, 2016). Isolasi sosial tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami tetapi juga pada orang disekitar dan lingkungannya, selain itu dapat menghambat produktifitas sehari-hari.

Tindakan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan isolasi sosial untuk meningkatkan interaksi sosial melalui komunikasi terapeutik, salah satunya yaitu *cognitive behavior therapy*. *Cognitive Behavior Therapy* bertujuan untuk untuk mengubah keyakinan yang tidak rasional dan mengubah fungsi berpikir pasien kearah yang positif dan akhirnya menimbulkan perasaan yang menyenangkan. Melalui terapi *Cognitive Behavior Therapy* pasien dilatih untuk dapat mengevaluasi diri sendiri dengan mengidentifikasi kejadian yang pernah dialami, pikiran-pikiran irasional yang mengganggu yang timbul terkait dengan kejadian dan mempengaruhi perasaan klien sehingga berperilaku tidak baik yang sebenarnya tidak diinginkan (Astuti and Setianingsih, 2016). Proses kognitif dapat menimbulkan kebahagiaan dan kecemasan seseorang, bila pola pikir yang ditanam dalam bentuk kecemasan maka timbul pola pikir yang cemas begitu juga

sebaliknya, sehingga pemberian *cognitive behavior therapy* dapat diberikan pada pasien isolasi sosial agar pasien dapat berinteraksi dengan orang lain (Rahmayani dan Syisnawati, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta dan Amita, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Klien Isolasi Sosial Di Provinsi Bengkulu” didapatkan hasil penelitian terapi Perilaku Kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial di Provinsi Bengkulu dengan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Damanik, Amidos Pardede and Warman Manalu, 2020) dengan judul penelitian “Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial” dengan hasil penelitian ada pengaruh terapi kognitif terhadap kemampuan berinteraksi pasien skizofrenia dengan masalah isolasisosial di RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Bagaimana asuhan keperawatan isolasi sosial pada pasien yang mengalami skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022”?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengangkat rumusan masalah: Bagaimana asuhan keperawatan isolasi sosial pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan umum

Mengetahui asuhan keperawatan isolasi sosial pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

b. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan isolasi sosial pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan isolasi sosial pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan isolasi sosial pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022
- d. Mendeskripsikan implementasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022
- e. Mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

- f. Menganalisis intervensi pemberian *Cognitive Behavior Therapy* pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pasien dan keluarga terkait dengan pemberian *Cognitive Behavior Therapy* pada pasien dengan skizofrenia

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya penerapan *cognitive behavior therapy* bagi pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial

3. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti berikutnya dapat dijadikan pedoman dalam memberikan *cognitive behavior therapy* bagi pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial.